

Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak di RA Annisa 2 Palangka Raya

Iin Muti Atuz Zahro¹, Ali Iskandar Zulkarnain², Neela Afifah³,
Muzakki⁴ Aghnaita⁵

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya,
Indonesia^(1,2,3,4,5)

Email: neela.afifah@iain-palangkaraya.ac.id³, muzakki@iain-palangkaraya.ac.id⁴,
aghnaita@iain-palangkaraya.ac.id⁵

Abstrak

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat ilmiah dan dapat mengembangkan pola pikir anak, kurangnya pemahaman guru terhadap konsep penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menyebabkan kurang maksimalnya implementasi pendekatan saintifik di RA Annisa 2 Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak, dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian 1 orang guru dan 16 anak di kelas B2. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak dibuat oleh guru dalam bentuk RPPM dan RPPH; (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak, dalam hal ini guru telah menerapkan lima langkah dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu, tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Namun, masih kurang maksimal pada tahap menalar; (3) Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak dilaksanakan secara rutin, dalam bentuk pemberian nilai berupa bintang pada setiap hasil karya anak.

Kata kunci: *Pendekatan Saintifik, Kemampuan Berpikir Kreatif Anak*

Abstract

The scientific approach is a learning approach that is scientific in nature and can develop children's thinking patterns. The teacher's lack of understanding of the concept of implementing a scientific approach in learning causes the implementation of the scientific approach to be less than optimal at RA Annisa 2 Palangka Raya. This research aims to describe the implementation of learning with a scientific approach in developing children's creative thinking abilities, in the form of planning, implementing and evaluating learning. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects were 1 teacher and 16 children in class B2. Data collection techniques are observation, interviews and documentation, data validation techniques use triangulation. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results of the research show that: (1) Learning planning with a scientific approach in developing children's

creative thinking abilities is made by teachers in the form of RPPM and RPPH (2) Implementation of learning with a scientific approach in developing children's creative thinking abilities, in this case the teacher has implemented five steps in learning with a scientific approach, namely, the stages of observing, asking questions, gathering information, reasoning and communicating. However, it is still not optimal, as is the case at the reasoning stage, it seems that teachers are not yet able to guide children to reason. So of these five steps, there are only four stages that can help children develop creative thinking skills, namely observing, asking, gathering information, and communicating. (3) Evaluation of learning using a scientific approach in developing children's creative thinking abilities is carried out regularly, in the form of giving marks in the form of stars to each child's work.

Keywords: *Scientific Approach, Children's Creative Thinking Ability.*

Pendahuluan

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas sangat bergantung pada pendidikan anak usia dini. Fase pendidikan ini sangat penting dalam membentuk dan menentukan keberhasilan anak. Pendidikan pada anak usia dini memberikan kesempatan, pengetahuan, dan harapan yang tak ternilai bagi anak untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki program pendidikan yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Ini melibatkan penyediaan rangsangan pendidikan yang membantu perkembangan fisik dan spiritual, membekali anak dengan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini mengutamakan pengajaran keterampilan dasar kepada anak melalui metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk memfasilitasi anak dengan membantu menstimulasi pertumbuhan dan perkembangannya agar menjadi individu yang mampu hidup mandiri dengan cara memenuhi potensi mereka dan memberikan kontribusi positif dalam pendidikannya. Terlepas dari kemajuan dalam pendidikan, beberapa daerah masih memprioritaskan pertumbuhan kognitif, yang mengarah pada pengabaian aspek lainnya.

Pembelajaran menyeluruh adalah metodologi pendidikan yang merangsang perkembangan anak secara komprehensif dengan menggabungkan kegiatan yang menyenangkan. Guru memainkan peran penting dalam proses ini dengan merancang pembelajaran dan mendorong anak-anak untuk meningkatkan keterampilan mereka. Di sisi lain, guru juga berperan dalam mengoptimalkan setiap tahapan perkembangan yang akan ditempuh oleh anak (Aghnaita et al., 2020).

Mendorong kreativitas pada anak-anak sangat penting, karena dapat meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan memecahkan masalah mereka, memenuhi kebutuhan dasar manusia. Hal tersebut sebagaimana terdapat pada beberapa penelitian terdahulu, yang mengungkapkan bahwa perkembangan kreativitas anak dapat distimulasi melalui media *loose parts* (Susanti et al., 2023), media kartu huruf (Sukarti et al., 2023), media domba (Nisa et al., 2022), kegiatan tari (Afifah et al., 2024) maupun dengan metode eksperimen (Aghnaita et al., 2023). Selain itu, untuk memastikan perkembangan anak yang komprehensif, penting menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pendidikan bermakna selama masa kanak-kanak seperti pendekatan saintifik. Kondisi ini akan membantu mempertahankan stimulasi yang seimbang dari semua aspek pertumbuhan anak.

Pendekatan saintifik tertuangkan dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk menumbuhkan berpikir kritis pada anak dengan melibatkan mereka dalam serangkaian tahapan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan penalaran dan keterampilan kognitif mereka (Marwiyati & Istingsih, 2021:

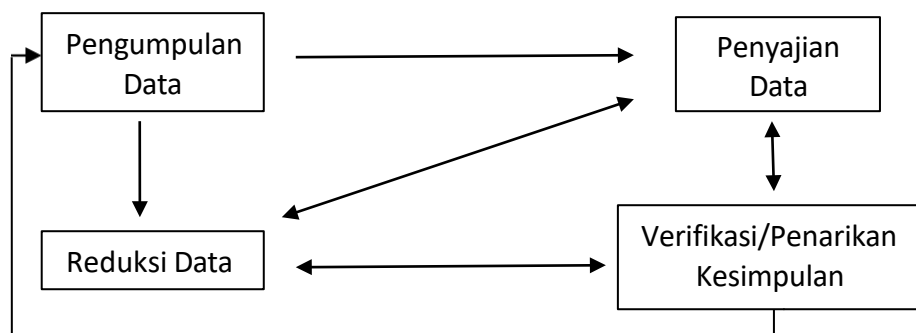
136). Di PAUD, metode ilmiah merupakan alat penting bagi anak untuk memahami dan menginternalisasi konsep, hukum, dan prinsip dasar. Melalui observasi, tanya jawab, pengumpulan data, penalaran, dan komunikasi, anak dapat secara efektif membangun pemahamannya (Ndeot, 2019: 142).

Salah satu lembaga PAUD di Kota Palangka Raya yang menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah RA Annisa 2 Palangka Raya. Namun, saat wawancara dengan guru kelas B2, diketahui bahwa pendekatan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk membantu pengembangan kemampuan berpikir kreatif anak. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan kajian yang lebih mendalam untuk menjawab permasalahan tersebut dengan mengangkat judul penelitian “Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak di RA Annisa 2 Palangka Raya”.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif melalui penelitian lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti fenomena alam yang terjadi seperti halnya permasalahan implementasi pendekatan saintifik yang kurang maksimal, dengan peneliti sebagai instrument utama. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara langsung, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Studi ini mengambil data primer dari seorang guru dan anak usia 5-6 tahun di kelas B2 selaku pelaksana pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, sedangkan data sekunder meliputi kepala sekolah RA Annisa 2 Palangka Raya, dokumen-dokumen seperti kurikulum, program semester dan tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian (RPPM dan RPPH), dan foto-foto. Data yang sudah dikumpulkan divalidasi menggunakan triangulasi teknik dan sumber, kemudian data yang sudah divalidasi dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sebagaimana pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Teknik Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak di RA Annisa 2 Palangka Raya

Perencanaan mengacu pada proses menguraikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Itu dapat dijalankan jika diperlukan, dan dengan mudah, asalkan ada arahan yang tepat. Persiapan yang memadai oleh guru sangat penting untuk memberikan keterampilan perencanaan kepada peserta didik, karena perencanaan yang efektif memainkan peran penting dalam menentukan arah kegiatan pembelajaran (Parapat, 2020: 43).

Hasil penelitian di RA Annisa 2 Palangka Raya, sebuah penelitian menemukan bahwa para guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) terlebih dahulu

sebelum menerapkan pendekatan saintifik dalam pengajaran mereka. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Kurikulum 2013. RPPM berfungsi sebagai pedoman kegiatan pembelajaran selama seminggu dan dapat mengambil berbagai format, termasuk jejaring tema. dan pilihan lain yang dikembangkan unit PAUD. Guru RA Annisa 2 Palangka Raya membuat RPPM dengan tema minggu, kompetensi dasar dari berbagai aspek perkembangan, subtema, materi, dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru PAUD bertanggung jawab untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan pendekatan saintifik. Kompetensi menyusun RPP merupakan keterampilan yang sangat penting bagi guru PAUD, karena sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran, guru PAUD merumuskan kegiatan sehari-hari melalui RPPH (Ndeot, 2019: 143). Di RA Annisa 2 Palangka Raya, RPPH guru terdiri dari beberapa unsur. Bagian identitas RPPH memuat nama satuan PAUD dan daftar bahan dan alat yang diperlukan. Proses kegiatan dijelaskan secara rinci, meliputi kegiatan pembukaan, proses pembelajaran inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, siswa menerapkan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Terakhir, RPPH memuat rencana penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa, termasuk sikap..

Para pendidik dan kepala sekolah RA Annisa 2 Palangka Raya telah menyusun beberapa rencana untuk memupuk kreativitas anak. Rencana RPPM dan RPPH terdiri dari tema, kompetensi dasar dari berbagai aspek perkembangan, subtema, materi, dan jadwal kegiatan selama satu minggu. Salah satu kegiatannya adalah membuat kolase sapi tanpa bantuan orang dewasa, mendorong anak-anak untuk membentuk dan berkreasi sendiri. Selain itu, kegiatan inti RPPH memanfaatkan pendekatan ilmiah untuk menumbuhkan pemikiran kreatif. Selama tahap bertanya, anak-anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana, sehingga merangsang pikiran mereka. Menurut Marwiyati & Istiningasih, setiap anak memiliki potensi kreatif yang harus dikembangkan. Anak-anak memiliki jiwa yang khas yang berbeda dengan orang dewasa, dan jika mereka tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan kreativitas mereka, karakteristik unik mereka mungkin tidak matang secara maksimal (Marwiyati & Istiningasih, 2021: 136).

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak di RA Annisa 2 Palangaka Raya

Berdasarkan temuan penelitian mengungkapkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis saintifik melalui proses lima langkah yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Namun setelah diamati dengan seksama ditemukan data bahwa masing-masing tahapan ini tidak optimal. Misalnya, pada tahap penalaran, guru tidak dapat membimbing siswa secara efektif. Rincian lebih lanjut tentang pengamatan ini akan dibahas di bawah ini.:

1. Tahap Mengamati

Untuk membantu anak-anak mengalami dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar menggunakan panca indera mereka, penting untuk mengenalkan mereka pada kegiatan mengamati sejak usia dini. Kegiatan tersebut dapat melibatkan melihat, mendengar, dan membaca tentang lingkungannya (Parapat, 2020: 58). Melalui pembelajaran berbasis observasi ilmiah, guru mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi berbagai materi dan tema. Mereka kemudian diminta untuk mengidentifikasi dan menamai objek atau gambar yang mereka amati. Pendekatan ini mengutamakan proses belajar dan memastikannya bermakna bagi anak. Menggunakan media yang nyata dan interaktif menjadikan metode ini pengalaman yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, sekaligus mudah diimplementasikan. Selama sesi kelas, guru menyajikan gambar-gambar yang relevan terkait dengan tema atau subtema hari itu. Para siswa kemudian didorong untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan apa yang mereka lihat dalam gambar. Selain alat bantu

visual, guru juga memasukkan bahan-bahan sekitar sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan topic pembicaraan saat ini (Yafie & Utama, 2019: 114). Menggunakan metode observasi terbukti sangat bermanfaat bagi anak-anak, karena memberikan makna yang lebih dalam pada proses pembelajaran.

2. Tahap Menanya

Tindakan mengajukan pertanyaan adalah bagian penting dari perkembangan masa kanak-kanak karena mencerminkan keingintahuan alami dan keinginan untuk mengumpulkan informasi. Guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu ini dengan mendorong siswa untuk bertanya tentang apa yang mereka amati, dengar, atau baca Parapat (2020:58) menyarankan agar guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait tema atau subtema hari itu. Pada fase bertanya, guru biasanya memulai dengan mengajukan pertanyaan kepada anak-anak, seperti berapa banyak kaki, hidung, dan telinga yang dimiliki kucing atau bagaimana suara kucing. Anak-anak kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian, guru memberi mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri, seperti apakah kucing memiliki lidah yang tajam atau dapat mencakar.

Ketika seorang guru memulai sesi Tanya jawab, mereka menciptakan platform bagi anak-anak untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka amati, saksikan, atau baca. Guru memberikan bimbingan kepada anak untuk meningkatkan keterampilan bertanya mereka. Bahkan ketika anak dilatih menggunakan pertanyaan guru, mereka tetap membutuhkan bantuan guru untuk mengembangkan kemampuan bertanya secara mandiri (Yafie & Utama, 2019: 114).

3. Tahap mengumpulkan informasi

Setelah pertanyaan selesai, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi. Hal ini dapat dilakukan anak melalui berbagai cara, seperti bermain, berdiskusi dengan teman, membaca buku dengan visual yang menarik, dan mengamati materi yang dipelajari. Dalam studi baru-baru ini, ditemukan bahwa guru pertama-tama membimbing dan mengarahkan anak-anak selama tahap pengumpulan informasi, seringkali memberikan tugas yang meningkatkan pemahaman tentang pelajaran yang dipelajari. Kegiatan lanjutan ini sangat penting untuk mengumpulkan informasi, yang dapat dilakukan dengan membaca lebih banyak buku, mencermati fenomena atau objek, bahkan melakukan eksperimen. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, anak-anak dapat mengumpulkan banyak informasi dari berbagai sumber (Yafie & Utama, 2019: 115).

4. Tahap Menalar

Pada usia muda, anak-anak mengembangkan kemampuan untuk bernalar dan mengasosiasikan informasi. Ini memungkinkan mereka untuk menghubungkan informasi yang sudah mereka miliki dengan pengetahuan yang baru diperoleh. Proses ini membantu pemahaman mereka tentang masalah dan dicapai melalui tiga kegiatan utama: membandingkan, mengklasifikasikan, dan mengukur dengan alat (Parapat, 2020:59).

Setelah empat kali penggalan data, ditemukan bahwa selama tahap penalaran, guru hanya membimbing anak satu kali dengan mengajukan pertanyaan untuk merangsang pemikiran dan meminta mereka untuk merespons. Namun, dalam tiga observasi terpisah, anak diamati bernalar secara mandiri dengan membuat perbandingan dan mengidentifikasi kesamaan. Misalnya, membandingkan kucing di rumahnya dengan memperhatikan warna bulu dan ukuran ekornya. Menurut Evania Yafie dan Wayan Utama, penalaran melibatkan pengolahan informasi yang dikumpulkan dari percobaan, pengamatan, atau penelitian, yang kemudian digunakan untuk membentuk asosiasi dan klasifikasi. Guru dapat meningkatkan pemahaman anak dengan mengajukan pertanyaan yang memperkuat proses kognitif ini (Yafie & Utama, 2019: 115).

5. Tahap Mengkomunikasikan

Selama fase komunikasi pendekatan saintifik, pendidik diharapkan memfasilitasi kesempatan bagi anak untuk berbagi pemahaman dan pencapaiannya. Hal ini dapat dicapai

melalui berbagai cara, termasuk bercerita, gerakan fisik, dan representasi visual seperti gambar (Parapat, 2020:60). Studi telah menunjukkan bahwa anak-anak telah berpartisipasi secara efektif dalam fase komunikasi dengan bimbingan dan dukungan dari guru mereka. Guru menjelaskan ulang materi yang sudah dipelajari pada hari tersebut, kemudian meminta anak-anak untuk merangkum apa yang telah mereka pelajari. Anak-anak secara aktif terlibat dalam berbagi pengetahuan mereka, sehingga mendorong pertukaran informasi yang sukses antara guru dan siswa. Evania Yafie dan Wayan Utama menegaskan bahwa peran guru dalam fase komunikasi adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengartikulasikan pembelajarannya. Ini termasuk menyampaikan pengamatan dan kesimpulan berbasis analisis secara lisan, tertulis, atau melalui media lain. Kegiatan komunikasi tambahan termasuk menulis atau mengungkapkan informasi yang dikumpulkan melalui penelitian, dan mengidentifikasi pola dan asosiasi (Yafie & Utama, 2019: 116).

RA Annisa 2 Palangka Raya menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik yang terdiri dari lima langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Namun, dalam hal menumbuhkan kreativitas pada anak, hanya empat tahap yang membantu anak berpikir kreatif yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan. tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 yang menekankan pada pengembangan berpikir kreatif pada anak. Dengan demikian, anak-anak didorong untuk menampilkan keterampilan pemecahan masalah mereka, mempresentasikan karya seni mereka yang relevan dengan lingkungan sosial, menunjukkan kemandirian dan respons emosional yang alami, mengungkapkan ide-ide mereka dengan lancar, dan menggunakan berbagai media untuk menampilkan bakat kreatif mereka.

Di RA Annisa 2 Palangka Raya, pendekatan saintifik dalam pembelajaran masih di bawah tahap penalaran karena ketidakmampuan guru dalam membimbing anak secara efektif. Oleh karena itu, anak belum memenuhi indikator berpikir kreatif. Pendapat Amelia dan Razahra menunjukkan bahwa berpikir kreatif ditunjukkan ketika anak menunjukkan orisinalitas, imajinasi, dan kemampuan mengevaluasi karya mereka. Budaya mengajukan pertanyaan di kelas adalah alat yang ampuh untuk menginspirasi kreativitas (Amelia & Razahra, 2020: 26).

Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif di RA Annisa 2 Palangka Raya

Evaluasi metode analisis yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemajuan berbagai aspek pertumbuhan siswa setelah partisipasi mereka dalam latihan pendidikan selama durasi tertentu. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran pada hari berikutnya, memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di RA Annisa 2 Palangka Raya, pembelajaran anak dievaluasi dengan pendekatan sistematis. Ini melibatkan pemberian bintang secara rutin untuk menunjukkan kualitas pekerjaan setiap anak. Menurut Gomes dan Bello, penting untuk mengevaluasi hasil belajar anak untuk memastikan mereka selaras dengan tahap perkembangannya. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur efektifitas proses pembelajaran dan sejauh mana hal tersebut merangsang perkembangan anak (Gomes & Bello, 2022: 60).

RA Annisa 2 Palangka Raya melakukan evaluasi secara berkala dengan pemberian bintang pada karya anak-anak yang menunjukkan perkembangan berpikir kreatif. Dari enam belas anak, hanya lima yang mendapat bintang empat, sedangkan sisanya mendapat bintang lima selama proses evaluasi. Evaluasi pembelajaran anak usia dini merupakan proses mengukur dan menilai sesuatu sehingga tercapai tujuan dari proses pembelajaran.

Adapun indikator yang harus ada dalam evaluasi adalah (1) Merumuskan atau menetapkan kegiatan (2) Menyiapkan alat atau teknik penilaian (3) Menetapkan kriteria penilaian (4) Menentukan nilai (Oktavia, 2020).

Simpulan

Guru RA Annisa 2 Palangka Raya menyusun rencana pembelajaran saintifik yang terdiri dari RPPM dan RPPH. RPP ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak. Guru menerapkan lima langkah pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Namun, tahap penalaran perlu ditingkatkan karena anak-anak saat ini sudah mampu bernalar secara mandiri, tanpa bimbingan dari guru. Empat tahap lainnya efektif dalam menumbuhkan pemikiran kreatif, yang mengarah pada keterampilan pemecahan masalah, kemandirian, ekspresi diri, dan aktivitas artistik. Evaluasi rutin berupa pemberian bintang untuk setiap karya anak telah menunjukkan kemajuan dalam berpikir kreatif. Dari enam belas anak, hanya lima yang mendapat empat dari lima bintang, sedangkan sisanya mendapat lima bintang penuh.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah RA Annisa 2 Palangka Raya yang telah memberikan izin dan bantuan yang berharga selama penelitian di lembaga tersebut. Apresiasi juga kami sampaikan kepada para guru Kelas B2 RA Annisa 2 Palangka Raya atas dukungannya yang sangat besar, sehingga dalam pengumpulan data di lapangan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta pihak tambahan yang membantu secara tidak langsung.

Daftar Pustaka

- Afifah, N., Ervina, Mutiara, A. S., Aghnaita, Muzakki, Saudah, & Hidayati, S. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Tari dan Relevansinya sebagai Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 111-122. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2765>
- Aghnaita, Irmawati, & Afifah, N. (2023). Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 467-474. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i2.8313>
- Aghnaita, Irmawati, & Paus, M. (2020). Peran Guru dalam Mengoptimalkan Tugas-Tugas Perkembangan pada Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1-21. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.816>
- Amelia, Z., & Razahra. (2020). Proses berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan outbound. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 19-34. Diambil dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/5425>
- Gomes, F. De, & Bello, A. O. (2022). Analisis Kemampuan Guru PAUD di Kecamatan Satar Mese Utara dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik. *Lonto Leok*, 4(1), 54-64.
- Marwiyati, S., & Istiningasih. (2021). Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.508>
- Ndeot, F. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas*, 14(2), 141-150.
- Nisa, H., Maimunah, D., Latifah, N., Aghnaita, Hidayati, S., & Zulkarnain, A. I. (2022). Pemanfaatan Media Domba dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 12-16.

- Oktavia, Mia. (2020). *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Taman Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Afifah, N., Ervina, Mutiara, A. S., Aghnaita, Muzakki, Saudah, & Hidayati, S. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Tari dan Relevansinya sebagai Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 111-122. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2765>
- Aghnaita, Irmawati, & Afifah, N. (2023). Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 467-474. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i2.8313>
- Aghnaita, Irmawati, & Paus, M. (2020). Peran Guru dalam Mengoptimalkan Tugas-Tugas Perkembangan pada Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1-21. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.816>
- Nisa, H., Maimunah, D., Latifah, N., Aghnaita, Hidayati, S., & Zulkarnain, A. I. (2022). Pemanfaatan Media Domba dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 12-16.
- Sukarti, Hidayati, S., Aghnaita, & Muzakki. (2023). Cognitive Development of Children through Illustrated Letter Card Media in Kindergarten. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Research (IJECER)*, 2(1), 10-18. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v2i1.8796>
- Susanti, F. M., Hidayati, S., Aghnaita, & Muzakki. (2023). Creativity Development of Children 5-6 years old Through Loose Parts Media. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 11(1), 21-38.
- Yafie, E., & Sutarna, W. (2019). *Pengembangan Kognitif (Sains pada Anak Usia Dini)*. Malang: Universitas Negeri Malang.